

# MUSEUM ARSITEKTUR INDONESIA DI SURABAYA

Georgius Kevin Pratama. Ir. Andhi Wijaya.M.t  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 Email: kevinfabio25@yahoo.com; andiwi@petra.ac.id



Gambar 1. Museum Arsitektur Indonesia di Surabaya

## ABSTRAK

Museum Arsitektur Indonesia di Surabaya ini didesain untuk memberikan gambaran kepada Kota Surabaya tentang dunia arsitektur yang ada di Indonesia. Tujuan dari museum ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai arsitektur yang ada di Indonesia dari jaman rumah tradisional hingga ke jaman modern dan juga menyediakan fasilitas pembelajaran mengenai arsitektur atau sarana pendidikan bagi masyarakat dan pelajar. Penyampaiannya yaitu dengan memamerkan benda yang disebut maket dengan skala tertentu dan ada juga berupa informasi dalam bentuk video atau visual yang menggambarkan bagaimana perjalanan arsitektur yang sebenarnya. Fasilitas utama adalah ruang museum dimana dipamerkan maket dan ada fasilitas penunjang seperti kelas, ruang visual, ruang serbaguna, café, dan *workshop*. Proyek ini menggunakan pendekatan *vernacular regionalisme kontemporer* yang mengambil rumah tradisional sebagai representatif desain. Karena nusantara paling kaya akan rumah tradisional dan budayanya.

Kata Kunci: Arsitektur Indonesia, rekreasi

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

INDONESIA merupakan negara yang kaya akan budaya dan keanekaragaman yang terbentang dari sabang sampai marauke. Dari situlah muncul budaya nusantara dari masyarakat asal daerah itu berada. Arsitektur menjadi salah satu budaya yang kaya dalam hal ini, rumah adat tradisional menjadi semakin beragam, yang disebut sebagai Arsitektur Nusantara. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi maka budaya tersebut mulai perlahan berubah dan didominasi oleh budaya asing yang masuk ke dalam negeri. Karena kekurangan dalam banyak hal membuat Indonesia kini berada dalam masa *crisis of pride*. Kebudayaan adalah *the last asset* yang dimiliki oleh Indonesia yang masih mendatangkan kebanggaan tersendiri dan membuat dunia melirik ke arah Indonesia. Karena adanya pengaruh dari budaya asing seperti belanda arah arsitektur seperti didoktrinasi budaya barat, sehingga apa yang datang dari barat sama dengan modernisasi.

Dengan adanya pandangan ini menyatakan bahwa dunia arsitektur di Indonesia ditinggalkan dan hampir tidak ada di kota-kota besar karena rumah – rumah adat sebagian besar berada di kota – kota kecil. Pada jaman sekarang ini mulai tumbuh kesadaran baru, yaitu masyarakat Indonesia mulai sadar terhadap budaya; yang sebagaimana kita

jadikan momentum untuk membangkitkan kembali Arsitektur Nusantara.

Menurut salah satu arsitek terkenal Popo Danes mengatakan bahwa Arsitektur Nusantara adalah identitas bangsa, bukan hanya simbol atau tampilan estetis di permukaan. Ada alasan yang lebih penting dari hal itu, yakni sebuah alasan di balik karya arsitektur yang didirikan. Tugas kita sebagai arsitek adalah untuk mendidik masyarakat untuk mengetahui apa sebenarnya Arsitektur Nusantara itu.

Membuat sebuah bangunan berArsitektur Nusantara tidak harus sama mutlak dengan aslinya. Bangunan Nusantara dapat dimodernisasi, karena kapasitas dan era yang berbeda. Karena itu pergeseran bahan dan teknologi bangunan sangat mungkin terjadi. Sebagai contoh dulu bangunan di Bali hanya untuk masyarakat Bali, tapi sekarang sudah terbuka untuk pasar Internasional. Namun yang harus tetap dimiliki adalah *soul* dari bangunan itu sendiri.

Untuk memenuhi tujuan di atas, diusulkan untuk mendirikan tempat Museum Arsitektur yaitu MUSEUM ARSITEKTR INDONESIA DI SURABAYA. Fasilitas ini berupa sarana penyampaian informasi untuk masyarakat dalam dunia arsitektur dan sebagai alternatif rekreasi dan sebagai sarana pendidikan informal mengenai arsitektur bagi masyarakat kota Surabaya, wisatawan lokal dari daerah sekitar Surabaya, dan wisatawan internasional.

Dengan adanya penambahan MUSEUM ARSITEKTUR INDONESIA DI SURABAYA ini diharapkan sebagai salah satu cara untuk memberi pengetahuan akan identitas bangsa yang sebenarnya, sehingga masyarakat sadar akan budaya yang ada dan betapa pentingnya budaya bagi bangsa Indonesia.

**B. Rumusan Masalah**

Masalah utama dalam merancang fasilitas ini adalah bagaimana mendesain suatu bentuk yang menggambarkan identitas bangunan Indonesia dan bagaimana mendesain fasilitas-fasilitas utama maupun penunjang yang disediakan dan dapat dinikmati dari segi informasi dan rekreasi.

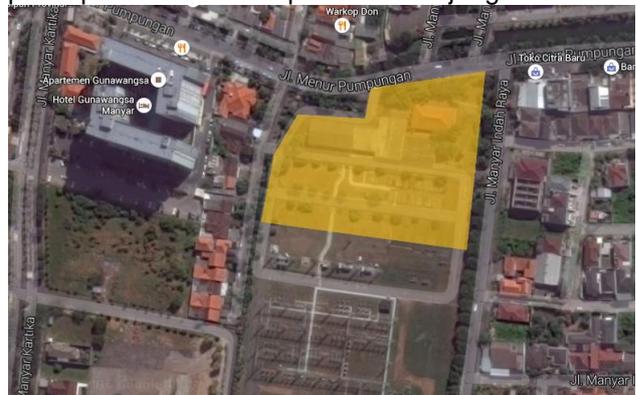
**C. Tujuan Perancangan**

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dunia Arsitektur di Indonesia dan gambaran mengenai desain arsitektur dan lansekapnya.

**D. Data dan Lokasi Tapak**

Tapak berlokasi di **Jalan Menur Pumpungan, Surabaya**. Mudah dicapai dengan transportasi umum ataupun kendaraan pribadi dengan jalur-jalur infrastruktur yang baik. Tersedia tempat-tempat parkir di sekitar lokasi bagi mobil, sepeda motor dan sepeda. Tersedianya fasilitas-fasilitas utilitas yang memadai, yaitu listrik, air, telekomunikasi, pemadam kebakaran, sistem saluran dan pembuangan limbah, pengangkutan sampah.

Berlokasi di salah satu kegiatan kota dengan banyak universitas dan sekolah serta di daerah yang telah maju dan tertata. Tersedianya sarana-sarana penunjang seperti, perpustakaan, pedestrian, hotel, toko buku, dan fasilitas pendidikan lainnya. Ukuran dan bentuk tapak memadai dan memungkinkan pengembangan dimasa depan seperti perencanaan kedepannya akan dibuat dua jalur antara sungai Kalibokor. Di tepi sungai Kalibokor yang baik untuk sistem pembuangan air kotor dan pengolahan air bersih untuk irigasi taman. Selain itu, lokasi tapak di depan sungai, memberikan kepastian tidak ada gedung tinggi yang menghalangi sinar matahari masuk ke dalam bangunan dan sirkulasi angin yang lebih lancar. Orientasi tapak ke utara sesuai dengan kebutuhan bangunan yang tidak memerlukan sinar matahari berlebih. Kebisingan masih dapat diterima karena jarak tapak dengan jalan utama yang cukup. Keamanan lingkungan yang baik dan karena pencapaian ke lokasi tapak mudah dijangkau.



Gambar 1.1. Peta Lokasi Tapak  
Sumber : www.google maps.com



Gambar 1.2. Tata Guna Lahan  
Sumber : Bapeko Pemkot Surabaya (UP. Kertajaya)

**Data Tapak :**

- Luas Lahan : 10.300 m<sup>2</sup> (1.3 Ha)
- KDB max : 50%
- KLB max : 1 -3 lt
- KDH : 30 - 50%

**Garis Sempadan Bangunan (GSB)**

- Jl. Menur Pumpungan : 10 m (depan)
- Samping kiri : 6m
- Samping kanan : 6m
- Belakang : 4m
- Tata Guna : Fasilitas Umum

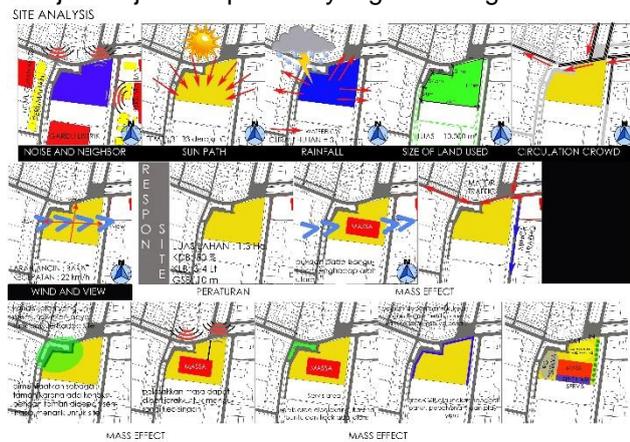
\* ( Sumber : Bapeko Pemkot Surabaya )

Kepemilikan : Swasta

**Batas :**

- Utara : Sungai
- Selatan: Gardu listrik
- Timur : Perumahan
- Barat : Apartemen Gunawangsa

Lokasi berada di daerah dengan radius 1 km menunjukkan adanya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang tersebar dari site. Karena itu akan sangat mendukung bagi bangunan museum untuk didirikan di lokasi ini, sehingga akan menarik minat dari kaum pelajar dan masyarakat untuk datang dan mengunjungi museum ini dan jarak fleksibel. Selain itu terdapat juga perencanaan jalan menjadi dua jalur di jalan depan site yang sekarang masih satu

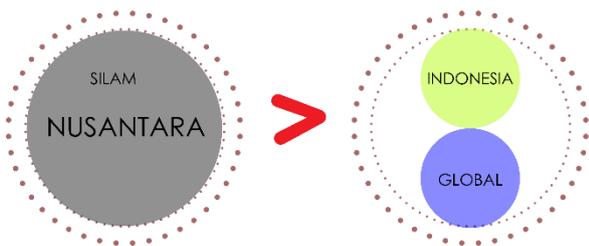


Gambar 1.3. Analisa Site

**2. DESAIN BANGUNAN**

**A. Proses Perancangan**

Pendekatan vernacular regionalisme arsitektur dan inspirasi desain.



Gambar 2.1. Gambaran Konsep

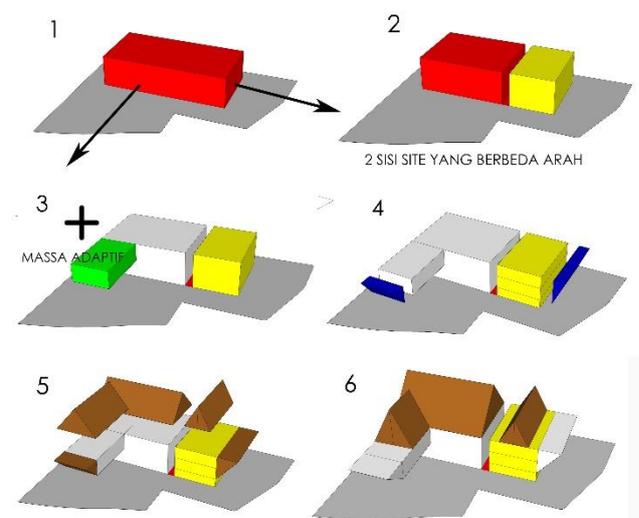
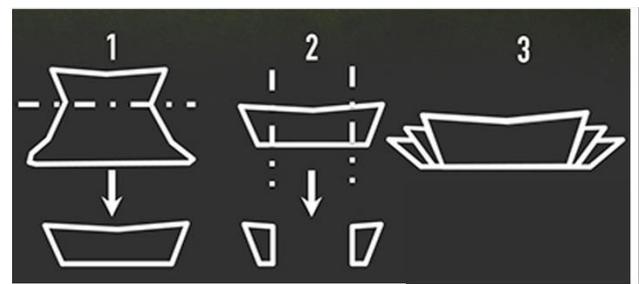
Menggunakan pendekatan vernacular regionalisme, yaitu mengambil salah satu bentuk dari bangunan tradisional dan kemudian di buat menjadi suatu desain baru yang menggambarkan ke Indonesia yang meng – kini. Sesuai dengan era modern dan teknologi bangunan tradisional dimodernisasi.

Nusantara pada bagian kiri menyatakan bahwa pandangan masih sempit yang memberi pengetahuan bahwa hanya pada daerah itu budaya boleh digunakan ; contoh :arsitektur Bali hanya di Bali saja. Sedangkan yang Indonesia dan global adalah

menurut teknologi dan modern dan Indonesia sudah menjadi 1 jadi pada dasarnya bangunan Minang boleh di Jawa dan Batak boleh di Bali dan seterusnya.

**B. Pendekatan Perancangan**

Pendekatan menggunakan regionalism kontemporer dimana mengambil suatu bentuk rumah tradisional untuk dijadikan bentuk baru. Dalam kasus ini menggunakan atap, karena mengambil dari rumah adat bahwa atap adalah sebagai identitas arsitektur yang menonjol. Bentuk atap yang beragam menunjukkan bahwa ada evolusi budaya pada tiap daerah sehingga menimbulkan keanekaragaman yang berbeda. Tapi pada dasarnya sama dan terjadi tiga pembagi pada atap yang menggambarkan ciri atap tradisional. Dari situ bisa dijadikan dasar untuk menjadi representatif dari atap yang beragam.



Gambar 2.2. Analisa Site dan Bentukan

Pada analisa site ini yang juga menjadi konsep bentuk bangunan; terbagi arah site menjadi dua yang kemudian diarahkan ke arah jalan utama yang menjadi arah hadap bangunan. Kemudian terjadi pembagi diantara dua arah site untuk yang menghadap jalan utama menjadi tempat ruang utama pada museum dan yang lainnya sebagai fasilitas penunjang.

Kemudian ada penambahan masa *adaptif* untuk respon terhadap bentuk site. Kemudian ada substraksi pada bagian depan untuk menanggapi

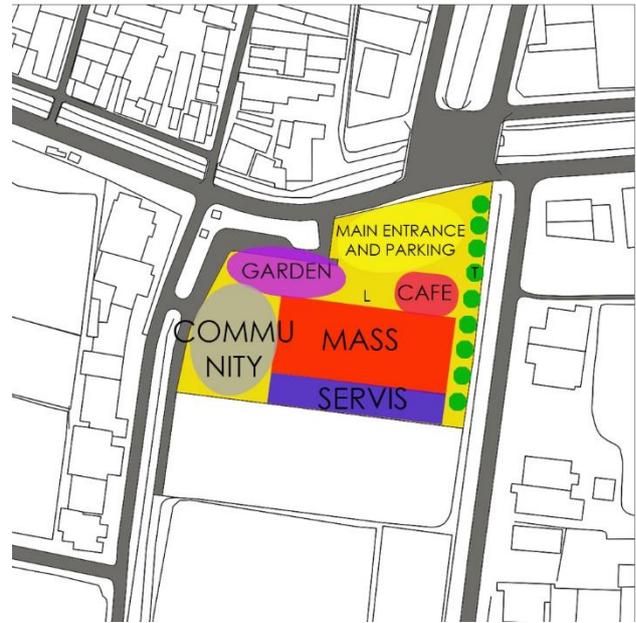
respon terhadap teknologi modern. Yang pada akhirnya dilengkapi oleh bentuk atap tradisional.

Desain akhir landscape dan bangunan mengambil perpaduan bentuk serta sifat natural-dan pola pada bahan rumah adat yaitu kayu dan bahan alam dan terdapat kisi – kisi pada sisi arah utama dan sisi lain bangunan sebagai tanggapan dari iklim.

**C. Pembagian Zoning Publik**

Pencapaian melalui ENTRANCE

Pengunjung bebas karcis masuk. Fasilitas yang termasuk zoning ini adalah *drop off*, parkir luar dan *plaza, lobby*, loket penjualan tiket masuk. Sisi barat dengan *view* menghadap bagian belakang yaitu parkir mobil, direncanakan untuk fasilitas penunjang dimana akan diadakan edukasi bagi pengunjung. Sisi timur dengan *view* menghadap perumahan, direncanakan untuk daerah servis karena ada jalur servis dan jalannya tidak terlalu lebar, kemudian terdapat *café* juga untuk beristirahat baik diluar dan didalam *café*; bertujuan untuk menghidupkan aktivitas daerah sekitar yang jarang dikunjungi orang, terutama pada malam hari.



Gambar 2.3. Zoning

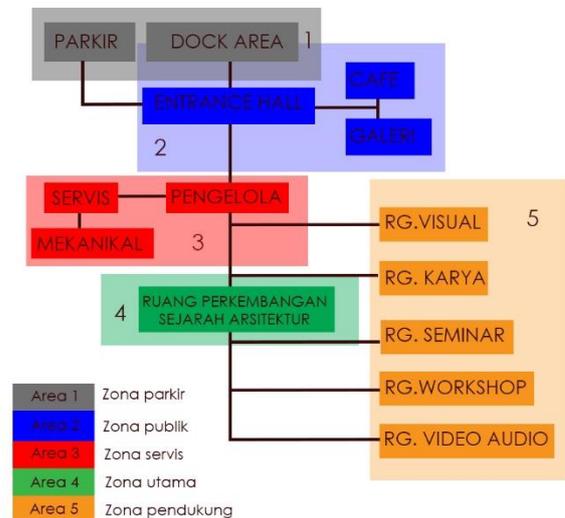
**Pembagian Zoning Semi Publik**

Pengunjung dikenakan karcis masuk.

Fasilitas yang termasuk zoning ini adalah taman-taman terbuka, museum arsitektur, galeri dan ruang *cafe*. Daerah semi publik merupakan daerah penting dalam museum karena sebagai awal tengah dan akhir pada museum.

**Pembagian Zoning Semi Privat**

Pengunjung umum masuk melalui ENTRANCE dan dikenakan karcis masuk. Tamu undangan, peserta pendidikan dan tamu kantor masuk melalui area *drop off* bagian utara karena disana sudah terdapat parkir depan khusus. Fasilitas yang termasuk zoning ini adalah ruang serba guna dan ruang seminar, ruang kelas untuk pendidikan arsitektur dan workshop, serta kantor pengelola.

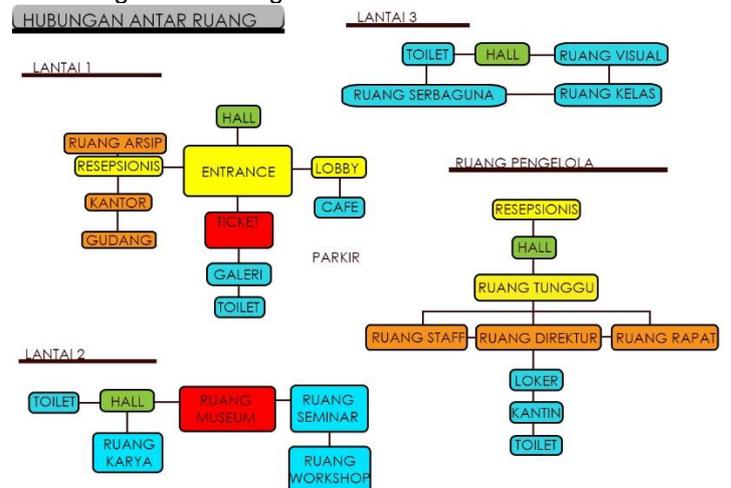


Gambar 2.4. Sirkulasi

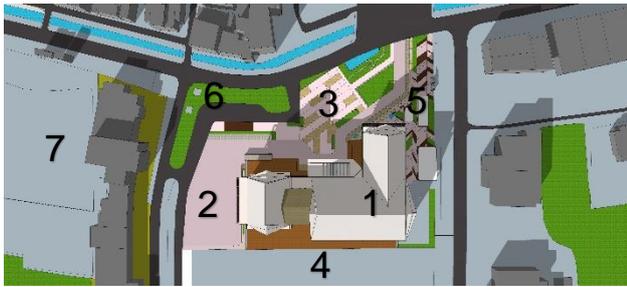
**Pembagian Zoning Servis**

Servis merupakan ruang-ruang penunjang operasional dan pemeliharaan fasilitas. Pencapaian juga melalui jalur timur. Fasilitas yang termasuk zoning ini adalah *loading dock*, ruang *mechanical & electrical*, ruang pemeliharaan, gudang peralatan, dan ruang karyawan servis. Karyawan servis dapat meng-akses fasilitas semi publik dan semi privat melalui jalan servis yang tersedia di belakang.

**D. Ruang Dalam Bangunan**



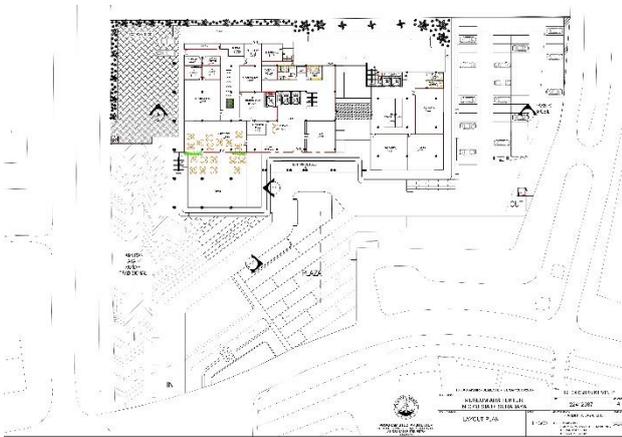
Gambar 2.5. Hubungan Ruang



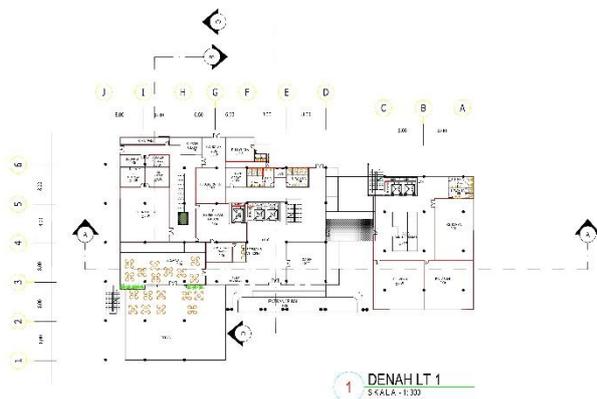
Gambar 2.6. Site Plan

Keterangan :

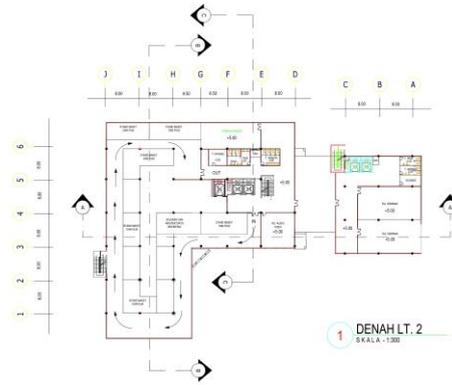
- 1. Massa utama
- 2. Parkir
- 3. Plaza
- 4. Area Servis
- 5. Pameran atap
- 6. RTH
- 7. Apartemen Gunawangsa



Gambar 2.7. Layout Plan



Pada denah lantai 1 ini menjelaskan dari entrance orang membeli tiket, kemudian naik ke lantai 2 melalui lift dan langsung dihadapkan pada ruang museum utama sehingga orang langsung masuk dan mendatangi tempat ini. Kemudian setelah selesai orang bisa turun dan menikmati waktu di café bawah dan melanjutkan dengan aktivitas lain ke fasilitas penunjang lain seperti kelas, serbaguna, galeri, ruang karya, dll.



Gambar 2.8. Denah Lt.1 & Lt.2

E. Eksterior Bangunan



Gambar 2.9. Tampak Utara



Gambar 2.10. Tampak Barat

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa dari tampak utara adalah gambar depan dari bangunan dan pintu masuk juga terdapat pameran atap disamping kiri bangunan yang merupakan bagian dari ruang luar. Dan bagian barat adalah zona parkir dan keluar kendaraan. Juga terdapat bagian yang menonjol kea rah kiri yaitu adalah letak dari museum arsitektur yang menjadi ruang utama dalam bangunan.

Tampak dari utara menunjukkan bahwa bangunan terlihat dari jalan tirtoyoso menuju ke dalam bangunan dan bagian barat terlihat dari arah jalan Arif Rahman Hakim. Terlihat juga dari tampak barat ada terdapat pameran – pameran atap rumah di luar ruangan.

F. Pendalaman karakter ruang

Pendalaman untuk MUSEUM ARSITEKTUR DI INDONESIA DISURABAYA, adalah pendalaman **karakter ruang**. Mengapa yang dipilih adalah karakter ruang, karena museum yang utama adalah ruang pameran bendanya, maka dai itu suasana dan kondisi dari ruang sangat penting. Pembahasan selanjutnya akan membahas lebih detail tentang karakter ruang yang ada didalam ruang museum karena sebagai ruang utama dimana orang akan beraktivitas.

- Interior 1 : Main Room (museum)

Ruang utama pada museum dibuat dengan suasana ruang yang menggambarkan kondisi

Indonesia dimulai dari lantai, dinding, hingga plafon yang tiap – tiap materialnya memiliki representatif dari jaman.



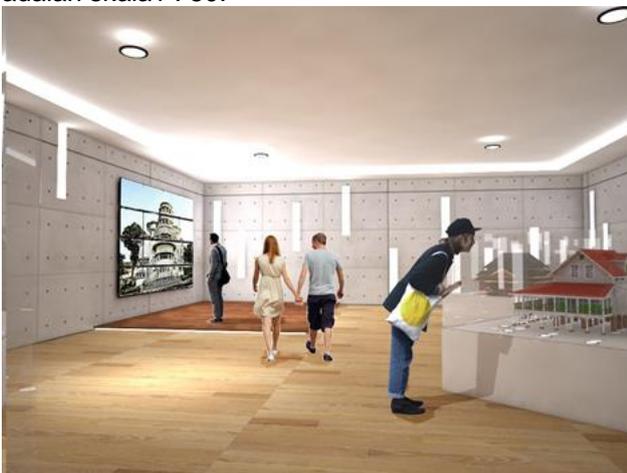
Gambar 2.11. Perspektif Museum

Parket kayu pada lantai menggambarkan kondisi dimana jaman rumah tradisional menggunakan bahan material alami. Sedangkan untuk dinding beton digunakan pada saat jaman belanda dan plafon *gypsum* adalah representatif dari jaman sekarang, material modern.

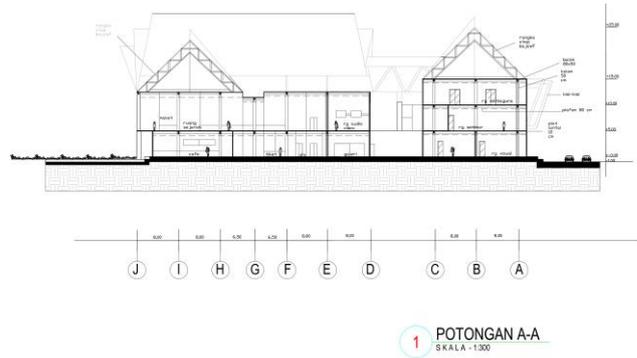
- Interior Museum 2

Untuk mendukung suasana yang modern maka diadakan sebuah penyampaian informasi lain , yaitu dengan cara meletakkan monitor pada salah satu sisi ruangan yang berisi informasi juga mengenai bangunan pada era tertentu. Jadi selain ada maket untuk dilihat dari dua sisi ada juga yang berupa visual *information*.

Maket yang dipamerkan adalah rumah dan juga bangunan tradisional yang dipilih dari masing – masing wilayah di Indonesia. Contohnya adlaah rumah padang, rumah Minangkabau, rumah batak, dll. Dan juga adanya bangunan belanda ada yang berupa maket dan juga informasi. Bentuk dan ukuran tiap – tiap maket dari jaman tertentu cenderung sama karena standar untuk dapat dilihat dengan jelas adalah skala1 : 50.

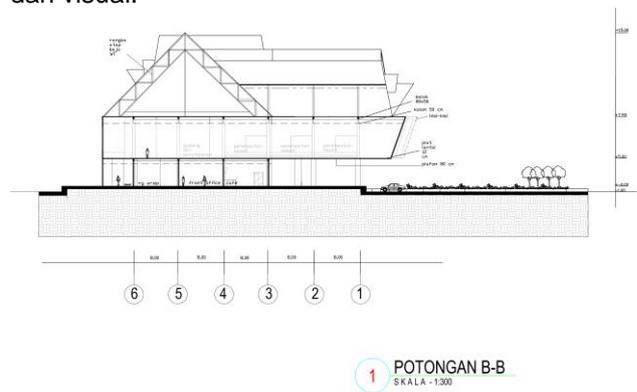


Gambar 2.12. Interior Museum



Gambar 2.13. Potongan A -A

Potongan A – A menjelaskan bahwa pada bagian kiri bangunan adalah tempat ruang utama pada bangunan yaitu ruang pameran dan bagian bawahnya adalah ruang pengelola. Pada bagian kanan terdapat ruang-ruang seminar, serbaguna, dan visual.



Gambar 2.14. Potongan B - B

Dari potongan ini terlihat pada lantai 2 adalah ruang utama museum yang panjang karena berisi jalan cerita dari jaman rumah adat hingga modern dan pada lantai 1 terlihat area café dan pengelola. Ruang pengelola diletakkan dibawah ruang utama agar dapat dengan mudah memeriksa dan mendisplay maket dengan lift barang.

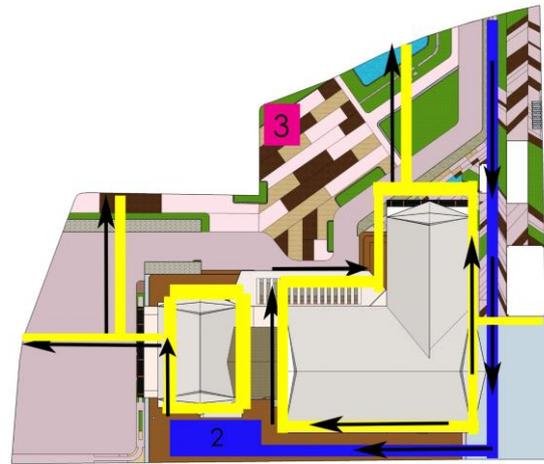
G. Sistem Utilitas

Skema distribusi air bersih dan air hujan PDAM: untuk distribusi toilet dan kran di dalam gedung, air hujan dan air sungai untuk penyiraman tanaman dan *supply* hidran kebakaran, air hujan dan diproses dan difilter sebelum digunakan. Menggunakan sistem *upfeed* dengan penyediaan tandon bawah kemudian dialirkan ke kamar mandi. Sistem utilitas :

AIR:

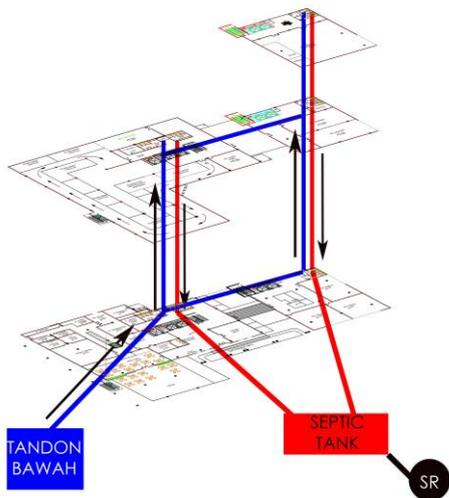
- BERSIH = PDAM - METERAN - TANDON BAWAH
- POMPA - DISTRIBUSI
- KOTOR = WC - SEPTIC TANK - SUMUR RESAPAN

- HUJAN = ATAP - SITE - SALURAN KOTA / SUNGAI
- KEUNTUNGAN AC VRV : PIPA TEMBAGA SEDIKIT SEHINGGA MENGUNTINGKAN UNTUK SHAFT, MAINTENANCE MUDAH, LEBIH RAMAH LINGKUNGAN, INSTALASI MUDAH, MUDAH PENGINSTALAN.
- LISTRIK = METERAN - TRAFU DAN GENDSET - SWITCH - MDP



Gambar 2.17. Skema Utilitas Air Hujan Pada Site

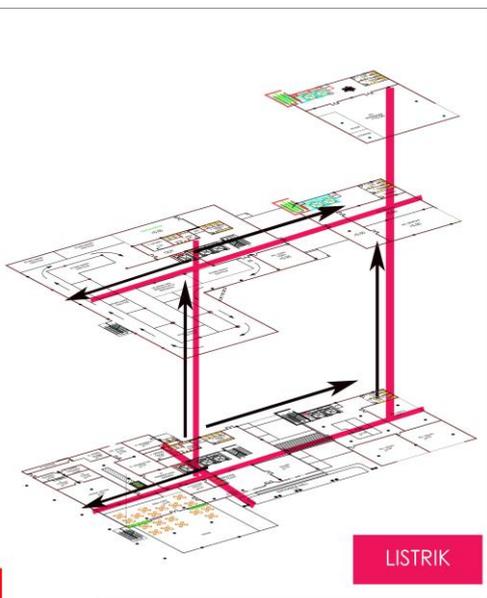
Keterangan : Warna kuning adalah arah aliran air hujan dari atap kemudian ke site kemudian dialirkan ke saluran kota. Biru adalah warna air dari PDAM ke bangunan melalui tandon kemudian distribusi.



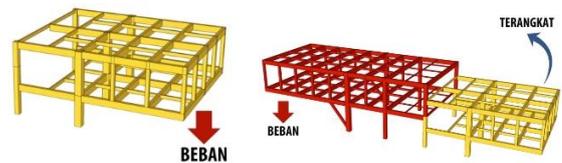
Gambar 2.15. Skema Utilitas Air Bersih Dan Air Kotor

H. Struktur Bangunan

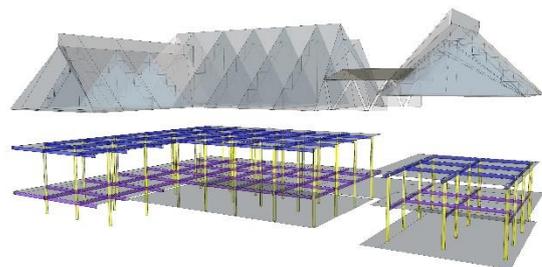
Struktur bangunan ada museum ini cukup sederhana yaitu dengan menggunakan struktur balok dan beton karena hanya terdiri dari 2 lantai. Sedangkan atapnya menggunakan bahan tegola, alasannya karena mudah aplikasinya dan mudah didapat. Struktur rangka atap menggunakan baja wf siku karena ketinggian yang cukup yaitu 15 m sehingga digunakan struktur rangka siku untuk menahan beban lebih baik dan aliran udara maksimal sehingga dapat mengurangi beban panas pada bangunan dan pada area depan digunakan struktur baja untuk menopang kantilever yang cukup panjang sehingga untuk penyelesaian struktur menggunakan struktur baja dan beban menjadi lebih ringan.



Gambar 2.16. Skema Utilitas Listrik



Gambar 2.18. Penyelesaian struktur kantilever



Gambar 2.19. Aksonometri Struktur

## I. Pepspektif



Gambar 2.20. Perspektif 1



Gambar 2.21. Perspektif 2



Gambar 2.22. Perspektif Bird Eye View

### 3. KESIMPULAN

Proyek MUSEUM ARSITEKTUR INDONESIA DI SURABAYA merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya identitas bangsa Indonesia. Karena sekarang ini papa era modern sudah masuk kedalam dunia Internasional jadi budaya di Indonesia sangat beragam dan dunia mulai melirik ke indonesia. Fasilitas ini dibuat karena kurangnya dan sangat terbatas pemikiran dan kesadaran masyarakat akan budaya. Hingga diadakan lomba dengan juri arsitek – arsitek terkenal tentang bagaimana mendesain Aarsitektur Nusantara.

Rumusan masalahnya adalah bagaimana mendesain Arsitektur Nusantara yang mewakili sekaligus menggambarkan keseluruhan ragam dari masing –

masing daerah. Penyelesaiannya dengan menggunakan rumah adat karena arsitektur inilah yang hadir ditengah – tengah masyarakat asli Indonesia dan dapat dimodernisasi sesuai era dan perkembangan jaman.Menghadirkan Rancangan modern sesuai jaman namun masih terasa jiwa Nusantaranya.

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan bentuk Arsitektur adalah Vernacular Regionalisme Kontemporer dimana mengambil suatu bentuk untuk mewakili dan menjadi suatu bentuk yang baru dari Nusantara.

Dengan diadakannya penambahan fasilitas MUSEUM ARSITEKTUR INDONESIA DI SURABAYA ini diharapkan akan memberi informasi dan sarana pembelajaran untuk arsitek muda dan calon arsitek ( pelajar ) untuk bisa menampilkan kekayaan budaya di Indonesai yang sebagian besar belum diketahui asal – usul dan ragamnya dan memberi gambaran akan dunia arsitektur pada Kota Surabaya.

### 4. DAFTAR PUSTAKA

Chiara, Joseph De & Koppelman, Lee E. (1978). *Site Planning Standard* (pp. 96). New York: McGraw-Hill.

Laksito, Boedhi. (2014). *Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur*. Jakarta: Griya Kreasi.

Neufert, E.*Architect's Data* (2<sup>nd</sup>ed.). (1994). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soeharto, Iman. (1995). *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.

Prijitomo,Edi.Ed., (2014). *Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara*. KompasGramedia.

<http://karosiadi.blogspot.co.id/2014/10/rumah-budaya-siwaluh-jabu-2014.html>

<http://www.coroflot.com/chandra115/Sayembara-Arsitektur-nusantara-2013>

<https://www.google.co.id>

<http://www.putumahendra.com/evolusi-arsitektur-nusantara/>

<https://www.behance.net/gallery/20205223/Rumah-Karo-Arsitektur-Nusantara-Culture-House>.